

Jurnal Agrosilvopasture-Tech

Journal homepage: <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/agrosilvopasture-tech>

**Analisis Tingkat Pendapatan Pada Industri Primer Hasil Hutan Kayu (IPHHK)
Paulus Sapiya Negeri Kamarian Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat**

Analysis of Income Levels in Paulus Sapiya Negeri Kamarian Primary Timber Forest Product Industry (IPHHK), Kairatu District, West Seram Regency

Nabila Mokhtar¹, Troice E. Siahaya^{2*}, Mersiana Sahureka²

¹ Program Studi Kehutanan, Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon 97233, Indonesia

² Jurusan Kehutanan, Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon 97233, Indonesia

*Korespondensi e-mail: troicesiahaya@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:
Covid-19;
Income;
IPHHK

This study aims to determine the level of income at Paulus Sapiya's IPHHK before and during the Covid-19 pandemic. By using the formula of income analysis which is described descriptively. The results showed that before the Covid-19 pandemic, the revenue from the IPHHK Paulus Sapiya sawmill business, namely in 2018-2019, was Rp. 24,525,000 and Rp. 760,125,000. During the Covid-19 pandemic in 2020 and 2021, Paulus Sapiya's IPHHK industrial income was Rp. 36,465,000 and Rp. 27,945,000. Paulus Sapiya's IPHHK income has fluctuated in the last four years. Where the occurrence of fluctuations is influenced by the number of sales and requests received by the industry. Paulus Sapiya's IPHHK, which has been running for a period of four years, is profitable because the ratio of the total costs incurred is less than the income received by the industry.

ABSTRAK

Kata Kunci:
Covid-19;
IPHHK;
Pendapatan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan pada IPHHK Paulus Sapiya sebelum dan saat pandemi Covid-19. Dengan menggunakan rumus analisis pendapatan yang dijabarkan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum adanya pandemi covid-19 pendapatan usaha sawmill IPHHK Paulus Sapiya yaitu pada tahun 2018 – 2019 sebesar Rp. 24.525.000 dan Rp. 760.125.000. Saat adanya pandemi covid-19 pada tahun 2020 dan 2021 pendapatan industri IPHHK Paulus Sapiya yaitu sebesar Rp. 36.465.000 dan Rp. 27.945.000. Pendapatan IPHHK Paulus Sapiya mengalami fluktuasi dalam empat tahun terakhir. Dimana terjadinya fluktuasi di pengaruhi oleh jumlah penjualan dan permintaan yang diterima industri. IPHHK Paulus Sapiya yang telah berjalan selama periode waktu empat tahun menguntungkan, karena perbandingan total biaya yang dikeluarkan lebih sedikit dari pada pendapatan yang di terima industri.

PENDAHULUAN

Kebutuhan kayu oleh manusia terus meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk dan kebutuhan akan tempat tinggal yang begitu besar hingga industri mulai di kembangkan. Setiap negara sekarang ini sedang aktif menggerakkan sektor industrinya. Saat ini peningkatan industri tidak hanya bergantung pada industri besar saja, melainkan peranan industri kecil yang mempunyai peran penting terutama sebagai salah satu moto penggerak peningkatan ekonomi dan ekspor (Barly & Subardi, 2010).

Sektor perumahan dan kontruksi menjadi konsumen kayu gergajian terbesar di Indonesia. Saat ini industri penggergajian kayu dihadapkan dengan beberapa permasalahan diantaranya kekurangan bahan baku, kualitas produk yang dihasilkan, persaingan industri sejenis. Disisi lain dalam tiga tahun terakhir industri kayu gergajian juga terkendala masalah pemasaran dan jumlah permintaan akibat adanya pandemi covid-19. Harga kayu bulat yang tinggi dan jumlah permintaan yang sedikit pada industri mengakibatkan jumlah pendapatan industri menjadi menurun. (Puspita, 2012). Penerapan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) terdapat di berbagai daerah dengan kerentanan penularan atau kematian covid-19 yang tinggi. Dalam pemberlakuan kebijakan dilakukan pembatasan bagi setiap orang untuk tidak berkumpul, megenakan masker, dan menjaga jarak. Kebijakan PSBB ternyata berdampak bagi perusahaan maupun tempat kerja yang pada akhirnya berujung pada angka penghasilan yang menurun tidak seperti kondisi sebelum Covid-19 (Edwin, 2020).

Industri kayu di Maluku terdiri dari industri kayu gergajian (*sawmill*), kayu lapis (*plywood*), industri sawmill dan kayu lapis merupakan industri kayu hulu. Industri kayu hulu tidak hanya mengolah produk-produk yang siap dipasarkan, tetapi menjadi pemasok bahan baku utama untuk industri hilir seperti mebel. Kemudian nantinya industri hilir mengolah bahan baku tersebut menjadi barang jadi.

Industri Primer Hasil Hutan Kayu (IPHHK) Paulus Sapiya berada di Negeri Kamarian Kecamatan Kairatu, Provinsi Maluku. IPHHK Paulus Sapiya adalah salah satu industri perkayuan dan memiliki usaha yang mengolah kayu hulu atau kayu bulat menjadi kayu gergajian berupa *sawmill*. Dalam menjalankan usahanya industri ini juga di hadapkan dengan permasalahan peningkatan dan penurunan penjualan yang memang di sebabkan oleh keadaan dunia kerja yang bersifat dinamis. Merebaknya pandemi *corona virus* belakangan ini mempengaruhi jumlah pendapatan yang di terima industri dan IPHHK Paulus Sapiya merupakan industri yang masih dapat bertahan dan berproduksi dengan baik dan konsisten di tengah permasalahan yang dihadapi industri saat ini. IPHHK Paulus Sapiya memperoleh pendapatan yang berasal dari penjualan hasil produksil yaitu sawmill.

METODE PENELITIAN

Bahan

Bahan penelitian yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner, seperangkat komputer dan juga alat tulis, dengan tujuan agar pada proses penelitian berlangsung penulis dapat mengambil data maupun mencari informasi secara detail dan terperinci.

Prosedur

Prosedur penelitian yaitu dengan menyimpulkan data dari hasil jawaban pertanyaan yang di ajukan guna menjawab tujuan penelitian. Penelitian ini di lakukan pada Industri Primer Hasil Hutan Kayu (IPHHK) Paulus Sapiya yang berada di Negeri Kamarian Kecamatan Kairatu.

Analisis Data

Analisis data yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif dimana untuk menganalisis data pendapatan industri kemudian dilihat hasil dari pendapatan sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19. Dengan menggunakan rumus pendapatan usaha Menurut (Soekarwati, 2006) yaitu:

$$\mu = TR - TC \quad (1)$$

Keterangan: μ = Pendapatan Industri; TR = Total Penerimaan (Total Revenue); TC = Total Biaya (Total Cost)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Operasional Usaha *Sawmill*

Biaya operasional yang di keluarkan dalam pengolahan kayu bulat menjadi kayu gergajian berupa sawmill terdiri atas dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel atau biaya tidak tetap.

Biaya Total Produksi merupakan gabungan dari total biaya tetap dan biaya tidak tetap atau biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 1. Total biaya yang dikeluarkan IPHHK Paulus Sapiya selama tahun 2018-2021 dengan total biaya terbesar pada tahun 2019 sebesar Rp.506.835.000 dan biaya terendah pada tahun 2021 sebesar Rp.295.695.000. Besar kecilnya biaya yang dikeluarkan di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah jumlah permintaan dan bahan baku yang ada.

Tabel 1. Total biaya produksi IPHHK Paulus Sapiya

Komponen Biaya	Nilai Pertahun (Rp)			
	2018	2019	2020	2021
Biaya Tetap	167.395.000	202.995.000	130.695.000	118.895.000
Biaya Variabel	163.840.000	303.840.000	253.840.000	176.800.000
Biaya Total	331.235.000	506.835.000	384.535.000	295.695.000

Sumber: Data Primer diolah 2022

Produksi dan Penerimaan IPHHK Paulus Sapiya

Jenis Produksi sawmill IPHHK Paulus Sapiya terdiri atas dua yaitu papan dan rep dengan nilai jual yang berbeda-beda sesuai dengan kelompok kayu yang di perdagangkan yaitu kelompok kayu meranti dan rimba campuran. Penerimaan dalam usaha sawmill IPHHK Paulus Sapiya berasal dari penjualan hasil produksi.

Tabel 2. Total Penerimaan IPHHK Paulus Sapiya Tahun 2018 – 2021

Tahun	Total Penjualan (m ³)	Total Penerimaan (Rp)
2018	157	355.760.000
2019	509	1.266.960.000
2020	171	421.000.000
2021	136	323.640.000

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 2 Total penerimaan IPHHK Paulus Sapiya mengalami fluktuasi dalam empat tahun terakhir. Dimana terjadinya fluktuasi di pengaruhi oleh jumlah penjualan dan permintaan karena semakin banyak permintaan maka maka penerimaan yang terima industri juga semakin tinggi begitupun sebaliknya.

Disisi lain fluktuasi jumlah penerimaan IPHHK Paulus Sapiya terjadi karena adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan penurunan penjualan dan daya beli masyarakat. dapat dilihat sebelum pandemi covid-19 tahun 2018-2019 penerimaan industri masih cukup stabil, tetapi setelah adanya pandemi tahun 2020-2021 penerimaan industri juga mengalami penurunan.

Total Penerimaan ini kemudian akan diperhitungkan dengan total biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan industri untuk perhitungan pendapatan bersih yang diperoleh Industri Primer Hasil Hutan Kayu (IPHHK) Paulus Sapiya.

Analisis Tingkat Pendapatan IPHHK Paulus Sapiya

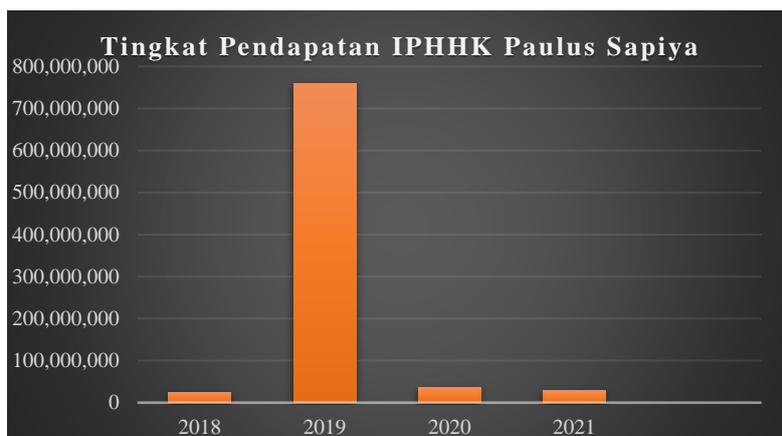
Pendapatan Bersih adalah keuntungan yang diterima industri dalam satu periode tertentu yang sudah dikurangi dengan keseluruhan pengeluaran industri. Maka di peroleh pendapatan bersih usaha sawmill IPHHK Paulus Sapiya pada tahun 2018 – 2021 pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Bersih IPHHK Paulus Sapiya Tahun 2018 – 2021

Keterangan	Total Pendapatan pertahun (Rp)			
	2018	2019	2020	2021
Total Penerimaan	355.760.000	1.266.960.000	421.000.000	323.640.000
Biaya Total	331.235.000	506.835.000	384.535.000	295.695.000
Pendapatan	24.525.000	760.125.000	36.465.000	27.945.000

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 3 setelah perhitungan total biaya dan penerimaan maka diperoleh pendapatan bersih usaha sawmill IPHHK Paulus Sapiya dengan total pendapatan yang paling tinggi yaitu di tahun 2019 sebesar Rp.760.125.000,-,



Gambar 1. Tingkat Pendapatan di IPHHK Paulus Sapiya Tahun 2018 – 2021

Dapat dilihat pada Gambar 1 tingkat pendapatan usaha sawmill IPHHK Paulus Sapiya selama 4 tahun terakhir mengalami penurunan dan kenaikan. Analisis data penelitian untuk mengetahui pendapatan usaha IPHHK Paulus Sapiya Negeri Kamarian Kecamatan Kairatu Tahun 2018 sampai dengan Tahun 2021. Dengan hasil analisis data sebagai berikut:

Penerimaan total sebesar Rp.2.367.360.000 biaya total (TFC + TVC) sebesar Rp. 1.518.300.000

Jadi, $\mu = TR - TC$

$\mu = \text{Rp. } 2.367.360.000 - \text{Rp. } 1.518.300.000$

= Rp. 849.060.000

Diketahui besar pendapatan industri adalah Rp. 849.060.000-, artinya bahwa IPHHK Paulus Sapiya yang berjalan selama periode waktu empat tahun menguntungkan, karena perbandingan total biaya yang dikeluarkan lebih sedikit dari pada pendapatan yang di terima industri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tingkat pendapatan usaha sawmill IPHHK Paulus Sapiya sebelum adanya pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2018 – 2019 sebesar Rp. 24.525.000 dan Rp. 760.125.000. Pendapatan industri mengalami kenaikan sebelum adanya pandemi Covid-19. Tahun 2018 industri masih memperoleh keuntungan dari hasil penjualan yang masih dikatakan stabil tapi tidak sebanyak tahun 2019 karena pada saat itu tidak ada sumber bahan baku yang tetap. Saat pandemi covid-19 yaitu tahun 2020 dan 2021 pendapatan industri IPHHK Paulus Sapiya yaitu sebesar Rp. 36.465.000 dan Rp. 27.945.000. Setelah adanya pandemi Covid-19 terjadi penurunan pendapatan tidak seperti tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barly, & Subardi. (2010). *Kajian Industri Dan Kebijakan Pengawetan Kayu : Sebagai Upaya Mengurangi Tekanan Terhadap Hutan (Study on the Industry and Policy of Wood Preservation : An Effort to Lessen the Pressure on Effort to Reduce Pressure on Forests)*. 7(iv), 63–80.
- Edwin, N. (2020). Dilema PHK atau Potong Gaji Akibat Covid-19. In *Hukum Online.com*. <https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt5e8db6b319dfa/jerat-hukum-bagi-perusahaan-yang-tidak-taat-psbb/>
- Puspita, S. (2012). *Analisis Pengaruh Industri Pengolahan Kayu Terhadap Pengembangan Wilayah di Kabupaten Serdang Begadai*. 1–83.
- Soekarwati. (2006). *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Jakarta.
- Barly, & Subardi. (2010). *Kajian Industri dan Kebijakan Pengawetan Kayu : Sebagai Upaya Mengurangi Tekanan Terhadap Hutan (Study on the Industry and Policy of Wood Preservation : An Effort to Lessen the Pressure on Effort to Reduce Pressure on Forests)*. 7(iv), 63–80.
- Edwin, N. (2020). Dilema PHK atau Potong Gaji Akibat Covid-19. In *Hukum Online.com*. <https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt5e8db6b319dfa/jerat-hukum-bagi-perusahaan-yang-tidak-taat-psbb/>
- Puspita, S. (2012). *Analisis Pengaruh Industri Pengolahan Kayu Terhadap Pengembangan Wilayah di Kabupaten Serdang Begadai*. 1–83.
- Soekarwati. (2006). *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Jakarta.